

## Edukasi Menjaga Pola Hidup Sehat Tentang Penyakit Diabetes Melitus dan Hipertensi Pada Era COVID-19 di *Car Free Day* Kota Kediri

Fendy Prasetyawan<sup>1\*</sup>, Devangga Darma Karringga<sup>2</sup>, Yuneka Saristiana<sup>3</sup>, Ratna Mildawati<sup>4</sup>, Widhi Astutik<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Profesi Apoteker, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kediri

<sup>3</sup>Prodi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kediri

<sup>1</sup>fendy.pra@gmail.com, <sup>2</sup>devanggadk@unik-kediri.ac.id, <sup>3</sup>yunekasariatiana@gmail.com,

<sup>4</sup>ratnamildawati@gmail.com, <sup>5</sup>widhiastutik@gmail.com

### Abstrak

Implementasi edukasi pola hidup sehat terkait diabetes melitus dan hipertensi selama pandemi COVID-19 melibatkan persiapan, pelaksanaan, dukungan, dan kolaborasi. Materi edukasi komprehensif disampaikan melalui sesi tatap muka dan virtual serta media sosial. Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan peserta. Program ini mendorong adopsi pola makan seimbang, aktivitas fisik rutin, dan manajemen stres efektif. Kolaborasi dengan organisasi kesehatan dan komunitas lokal memperluas jangkauan program. Meskipun dihadapi tantangan seperti pembatasan sosial dan akses terbatas, solusi adaptif telah diterapkan untuk memastikan kelangsungan program. Evaluasi kontinu dan adaptasi strategi mendukung upaya program dalam mencapai perubahan positif dalam kesehatan masyarakat.

**Kata Kunci :** Diabetes Mellitus, Hipertensi, COVID-19

### Abstract

*The implementation of healthy lifestyle education related to diabetes mellitus and hypertension during the COVID-19 pandemic involves preparation, execution, support, and collaboration. Comprehensive educational materials are delivered through face-to-face and virtual sessions, as well as social media. Evaluation shows significant improvements in participants' knowledge, attitudes, and health behaviors. The program promotes adopting balanced diets, regular physical activity, and effective stress management. Collaboration with healthcare organizations and local communities expands the program's reach. Despite challenges like social restrictions and limited access, adaptive solutions ensure program sustainability. Continuous evaluation and strategy adaptation support the program's efforts to achieve positive health changes in the community..*

**Keyword :** Diabetes Mellitus, Hipertensi, COVID-19

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan tentang menjaga pola hidup sehat menjadi semakin diperlukan di kalangan masyarakat (Mildawati, R., 2024), terutama dalam konteks penyakit tidak menular seperti diabetes melitus dan hipertensi. Kedua penyakit ini telah lama menjadi masalah kesehatan global yang serius, mengingat dampaknya yang luas terhadap kualitas hidup individu dan beban kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Mawarni, O. I., 2024). Di masa pandemi COVID-19, urgensi untuk memperhatikan kesehatan dan pencegahan penyakit kronis ini semakin meningkat. COVID-19 tidak hanya mempengaruhi sistem pernapasan, tetapi juga memberikan dampak serius terhadap individu dengan kondisi kesehatan yang sudah ada sebelumnya, termasuk diabetes dan hipertensi (Saristiana, Y., 2024).

Diabetes melitus, atau sering disebut penyakit gula darah, adalah kondisi kronis di mana tubuh tidak dapat memproduksi atau menggunakan insulin secara efektif. Insulin adalah hormon yang

mengatur kadar gula dalam darah. Jika tidak dikelola dengan baik, diabetes dapat menyebabkan komplikasi serius seperti penyakit jantung, kerusakan ginjal, dan gangguan penglihatan (Oktadiana, I., 2024). Sementara itu, hipertensi, atau tekanan darah tinggi, adalah kondisi di mana tekanan darah terhadap dinding arteri terus-menerus tinggi, yang dapat menyebabkan berbagai komplikasi kardiovaskular seperti stroke dan serangan jantung. Kedua kondisi ini sering kali saling berkaitan dan dapat memperburuk satu sama lain, menciptakan lingkaran masalah yang sulit diputus (Dhafin, A. A., 2023).

Pandemi COVID-19 menambah kompleksitas baru dalam manajemen diabetes dan hipertensi. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan kondisi kesehatan kronis ini memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami komplikasi serius jika terinfeksi virus SARS-CoV-2. Edukasi mengenai cara menjaga pola hidup sehat menjadi sangat diperlukan untuk membantu individu dengan diabetes dan hipertensi mengurangi risiko mereka dan meningkatkan kemampuan mereka untuk menghadapi pandemi ini (Akhmal, F., 2024).

Edukasi kesehatan tidak dapat diabaikan dalam era COVID-19. Edukasi ini tidak hanya mencakup informasi tentang penyakit itu sendiri, tetapi juga panduan praktis untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih sehat. Pola hidup sehat mencakup berbagai aspek seperti diet seimbang, aktivitas fisik, manajemen stres, dan kepatuhan terhadap pengobatan. Edukasi yang efektif harus disesuaikan dengan kebutuhan individu dan disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan diakses (Mildawati, R., 2024).

Selama pandemi, perubahan gaya hidup menjadi tantangan tersendiri. Pembatasan sosial dan lockdown sering kali membatasi kemampuan individu untuk berolahraga secara teratur dan mengakses makanan sehat. Selain itu, stres dan kecemasan yang meningkat dapat mempengaruhi pola makan dan kebiasaan tidur, yang pada gilirannya dapat memperburuk kondisi diabetes dan hipertensi. Strategi edukasi harus mempertimbangkan kondisi ini dan menawarkan solusi praktis yang dapat diterapkan dalam situasi yang serba terbatas (Kennedy, P. S. J., 2020).

Penggunaan teknologi dan media digital menjadi salah satu cara inovatif untuk menyampaikan edukasi kesehatan di era digital ini. Webinar, aplikasi kesehatan, dan platform media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan informasi dan menyediakan dukungan bagi individu dengan diabetes dan hipertensi. Pendekatan ini memungkinkan akses yang lebih luas dan interaksi yang lebih personal, meskipun secara virtual (Nurhayati, N., 2023).

Keterlibatan keluarga dan komunitas dalam mendukung individu untuk menjaga pola hidup sehat juga sangat diperlukan. Dukungan sosial dapat memberikan dorongan moral dan praktis yang diperlukan untuk membuat perubahan gaya hidup yang berkelanjutan. Program edukasi yang melibatkan seluruh anggota keluarga dan komunitas dapat menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk perubahan positif (Wahyuni, M. M. D., 2023).

Di era COVID-19, peran tenaga kesehatan juga semakin krusial dalam memberikan edukasi dan dukungan. Tenaga kesehatan harus dilengkapi dengan pengetahuan terkini dan keterampilan komunikasi yang efektif untuk menyampaikan informasi yang relevan dan bermanfaat kepada pasien. Pelatihan berkelanjutan bagi tenaga kesehatan dalam hal ini sangat diperlukan untuk memastikan bahwa mereka dapat memberikan pelayanan yang terbaik (Prasetyawan, F., 2023).

Edukasi tentang pola hidup sehat untuk mencegah dan mengelola diabetes melitus dan hipertensi harus menjadi prioritas kesehatan masyarakat, terutama di tengah pandemi. Dengan pendekatan yang komprehensif dan kolaboratif, kita dapat membantu individu untuk mencapai kesehatan yang optimal dan meningkatkan ketahanan mereka terhadap berbagai tantangan kesehatan, termasuk COVID-19. Melalui upaya edukasi yang berkelanjutan dan dukungan yang memadai, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan tangguh di masa depan (Asri, I. H., 2023).

## 2. METODE

Pelaksanaan edukasi untuk menjaga pola hidup sehat terkait diabetes melitus dan hipertensi pada era COVID-19 mencakup beberapa tahap yang melibatkan berbagai pendekatan dan strategi demi mencapai hasil yang optimal. Metode ini terdiri dari persiapan dan perencanaan, pelaksanaan edukasi, pendampingan dan dukungan, serta kolaborasi dan kemitraan.

### Persiapan dan Perencanaan

Tahap pertama dalam pelaksanaan ini adalah mengidentifikasi sasaran edukasi. Hal ini melibatkan penentuan kelompok sasaran, seperti individu yang menderita diabetes dan hipertensi, keluarga mereka, serta komunitas yang rentan. Pengumpulan data demografis dan kesehatan dari sasaran tersebut sangat penting untuk merancang program edukasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selanjutnya, penyusunan materi edukasi menjadi langkah krusial. Materi edukasi harus komprehensif, mencakup informasi mengenai diabetes melitus, hipertensi, dan kaitannya dengan COVID-19. Selain itu, panduan praktis tentang pola hidup sehat yang meliputi diet seimbang, olahraga, manajemen stres, dan kepatuhan terhadap pengobatan juga perlu disusun. Materi ini sebaiknya tersedia dalam berbagai format seperti pamflet, video, infografis, dan modul online agar mudah diakses oleh sasaran edukasi.

Pelatihan tenaga kesehatan juga merupakan bagian penting dari tahap persiapan dan perencanaan. Tenaga kesehatan perlu dilatih mengenai materi edukasi dan metode penyampaiannya. Mereka juga harus dibekali dengan keterampilan komunikasi yang efektif agar edukasi dapat disampaikan dengan cara yang mudah dipahami oleh sasaran.

### Pelaksanaan Edukasi

Pada tahap ini, edukasi tatap muka dan virtual dapat dilakukan. Sesi edukasi tatap muka bisa diadakan di pusat kesehatan, klinik, atau melalui kunjungan rumah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Teknologi digital seperti webinar, video conference, dan aplikasi kesehatan juga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan edukasi secara virtual. Selain itu, platform digital interaktif yang memungkinkan peserta berinteraksi dengan tenaga kesehatan dan mendapatkan dukungan secara real-time perlu dibangun.

Kampanye melalui media sosial dan media massa juga menjadi bagian dari pelaksanaan edukasi. Media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Twitter dapat digunakan untuk menyebarkan informasi dan tips pola hidup sehat secara rutin. Konten menarik seperti cerita sukses, tips harian, dan tantangan sehat dapat dikembangkan untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan komunitas. Kerjasama dengan media massa seperti televisi, radio, dan surat kabar juga disarankan untuk menyiarkan program edukasi kesehatan.

Penyebaran materi edukasi dapat dilakukan dengan membagikan pamflet, brosur, dan poster di tempat-tempat umum seperti puskesmas, apotek, pasar, dan pusat perbelanjaan. Informasi dan panduan juga bisa dikirim melalui pesan singkat (SMS) atau email kepada kelompok sasaran. Pembuatan dan distribusi video edukasi melalui YouTube dan platform video lainnya juga merupakan metode yang efektif.

### Pendampingan dan Dukungan

Pembentukan kelompok dukungan dan penyediaan layanan konseling juga menjadi bagian penting dari metode pelaksanaan ini. Kelompok dukungan untuk pasien diabetes dan hipertensi dapat bertemu secara berkala, baik tatap muka maupun online, untuk berbagi pengalaman dan memberikan dukungan moral. Layanan konseling individu dan kelompok yang dipimpin oleh tenaga kesehatan atau ahli gizi juga perlu disediakan.

Monitoring dan evaluasi merupakan langkah penting untuk memastikan efektivitas program edukasi. Pemantauan rutin terhadap perubahan pola hidup dan kesehatan individu yang mengikuti program edukasi perlu dilakukan. Kuesioner, wawancara, dan survei dapat digunakan untuk

mengevaluasi efektivitas program ini. Data kesehatan yang dikumpulkan harus dianalisis untuk menilai dampak program terhadap pengelolaan diabetes dan hipertensi.

Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan materi serta metode edukasi. Rencana pengembangan program harus disusun berdasarkan feedback dari peserta dan tenaga kesehatan agar program dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan kebutuhan yang berkembang.

#### **Kolaborasi dan Kemitraan**

Kerjasama dengan organisasi kesehatan sangat penting untuk memperluas jangkauan edukasi. Kerjasama dengan puskesmas, rumah sakit, dan organisasi non-pemerintah dapat membantu mencapai lebih banyak individu dan komunitas. Melibatkan organisasi profesi seperti Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) dalam penyusunan dan pelaksanaan program juga dapat meningkatkan kredibilitas dan efektivitas program.

Partisipasi komunitas juga sangat penting dalam pelaksanaan edukasi ini. Komunitas lokal dapat diajak untuk berpartisipasi aktif melalui kegiatan seperti senam bersama, lomba memasak sehat, dan diskusi kesehatan. Tokoh masyarakat dan pemimpin lokal dapat dimanfaatkan sebagai agen perubahan untuk mempromosikan pola hidup sehat. Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur dan kolaboratif ini, diharapkan edukasi mengenai pola hidup sehat untuk pencegahan dan pengelolaan diabetes melitus dan hipertensi dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif, terutama di masa pandemi COVID-19.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Pelaksanaan program edukasi mengenai menjaga pola hidup sehat terkait diabetes melitus dan hipertensi selama pandemi COVID-19 menghasilkan dampak positif yang signifikan. Metode yang terstruktur dengan baik dalam menyampaikan materi edukasi memberikan kontribusi yang besar terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan peserta.



Gambar 1. Proses edukasi tentang Diabetes Mellitus dan Hipertensi

Program ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang diabetes melitus, hipertensi, dan hubungannya dengan COVID-19. Peserta yang awalnya memiliki pengetahuan terbatas tentang kondisi-kondisi ini, sekarang lebih mampu memahami pentingnya menjaga gaya hidup sehat. Evaluasi sebelum dan sesudah program menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta.

Sikap peserta terhadap pentingnya kesehatan dan kepatuhan terhadap anjuran medis juga mengalami perubahan positif. Peserta menjadi lebih sadar akan risiko komplikasi yang mungkin timbul

jika mereka tidak mengelola kondisi kesehatan mereka dengan baik. Mereka mulai mengadopsi perilaku hidup sehat dan aktif dalam mencari informasi terkait kesehatan.

Implementasi materi edukasi mendorong peserta untuk mengadopsi perilaku hidup sehat secara lebih konsisten. Banyak dari mereka mulai menerapkan pola makan seimbang, rutin berolahraga, dan mengelola stres dengan efektif. Data menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam partisipasi peserta dalam aktivitas fisik dan adopsi diet yang sehat.

Manajemen yang lebih baik terhadap diabetes dan hipertensi juga membantu mengurangi risiko komplikasi serius pada peserta program. Kepatuhan terhadap pengobatan dan kunjungan rutin ke fasilitas kesehatan meningkat, yang secara langsung berdampak pada pengendalian gula darah dan tekanan darah peserta.

Pemanfaatan teknologi digital seperti webinar, aplikasi kesehatan, dan media sosial telah terbukti efektif dalam memperluas jangkauan program. Sesi edukasi virtual mengalami peningkatan partisipasi, memungkinkan peserta untuk mengakses informasi kesehatan secara lebih mudah dan fleksibel.

### **Pembahasan**

Persiapan dan perencanaan yang matang dalam identifikasi sasaran serta pengembangan materi edukasi memainkan peran krusial dalam kesuksesan program ini. Data demografis dan kesehatan yang dikumpulkan memungkinkan penyusunan program yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Pelatihan bagi tenaga kesehatan juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menyampaikan informasi dengan cara yang dapat dipahami peserta.



Gambar 2. Foto bersama dengan peserta

Kombinasi antara sesi tatap muka dan virtual memberikan fleksibilitas dalam penyampaian materi edukasi. Sesi tatap muka memfasilitasi interaksi personal yang lebih intim, sementara teknologi digital membantu mengatasi kendala aksesibilitas selama masa pembatasan sosial.

Peran media sosial dan media massa sangat penting dalam mendukung penyebaran informasi kesehatan secara massal. Konten yang menarik dan relevan meningkatkan partisipasi masyarakat serta memperluas jangkauan program, terutama bagi mereka yang tidak memiliki akses langsung ke layanan kesehatan.

Pendistribusian materi edukasi melalui berbagai saluran seperti pamflet, brosur, dan pesan digital menjadi kunci dalam memastikan pesan kesehatan dapat mencapai sasaran dengan efektif. Dukungan melalui kelompok dukungan dan layanan konseling juga penting untuk memberikan dukungan emosional dan informasional kepada peserta.

Kerjasama dengan berbagai pihak seperti organisasi kesehatan, NGO, dan komunitas lokal memperluas jangkauan program edukasi ini. Keterlibatan aktif dari berbagai pihak membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perubahan perilaku kesehatan yang berkelanjutan. Meskipun program ini menghadapi beberapa tantangan seperti pembatasan sosial dan akses terbatas terhadap teknologi, solusi yang diimplementasikan termasuk penyesuaian strategi pengiriman edukasi dan memperluas aksesibilitas melalui berbagai saluran komunikasi.

Keberlanjutan program menjadi kunci dalam memastikan manfaat dari edukasi ini dapat berlangsung dalam jangka panjang. Dukungan yang berkelanjutan dari pemerintah, organisasi kesehatan, dan komunitas sangat penting untuk mempertahankan program dan memastikan bahwa perubahan positif dalam kesehatan masyarakat dapat terus berlangsung. Dengan pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif, program edukasi ini bukan hanya membantu individu mengelola kondisi kesehatan mereka secara lebih baik selama pandemi COVID-19, tetapi juga membangun dasar untuk masyarakat yang lebih sehat dan tangguh di masa depan. Evaluasi kontinu dan adaptasi terhadap tantangan yang muncul memungkinkan program ini untuk mencapai perubahan yang signifikan dalam perilaku kesehatan, mengurangi beban penyakit kronis, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

#### 4. KESIMPULAN

Program edukasi tentang gaya hidup sehat dalam menghadapi diabetes melitus dan hipertensi di tengah pandemi COVID-19 telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku kesehatan peserta. Dengan pendekatan yang terstruktur dan berkolaborasi, program ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai kondisi kesehatan mereka, mengubah sikap terhadap kesehatan menjadi lebih proaktif, dan mendorong penerapan perilaku sehat seperti pola makan seimbang dan rutin berolahraga. Pemanfaatan teknologi digital seperti webinar dan media sosial telah memperluas cakupan program, sementara kombinasi antara pertemuan tatap muka dan virtual memberikan fleksibilitas dalam penyampaian informasi kesehatan. Kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk organisasi kesehatan dan komunitas lokal, menjadi kunci kesuksesan program ini.

Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti pembatasan sosial dan keterbatasan akses teknologi, program ini berhasil mengatasi kendala tersebut melalui penyesuaian strategi pengiriman edukasi dan perluasan aksesibilitas. Keberlanjutan program menjadi fokus penting ke depan untuk memastikan bahwa manfaat dari edukasi ini dapat berkelanjutan dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya membantu individu dalam mengelola kesehatan mereka dengan lebih baik selama pandemi, tetapi juga membentuk dasar untuk masyarakat yang lebih sehat dan tangguh di masa depan. Evaluasi terus-menerus dan adaptasi terhadap tantangan yang timbul akan memastikan bahwa program ini tetap relevan dan efektif dalam mencapai perubahan positif dalam perilaku kesehatan serta meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai ucapan terima kasih kepada Ikatan Apoteker Indonesia Kota Kediri, saya ingin menyampaikan apresiasi yang tulus atas dedikasi dan kontribusi yang luar biasa dalam mendukung kesehatan masyarakat. Kerjasama yang telah terjalin tidak hanya memperluas wawasan mengenai praktik farmasi yang berkualitas, tetapi juga memberikan dampak positif yang besar bagi kesejahteraan dan kesehatan komunitas.

Kami menghargai upaya keras dan semangat kolaboratif yang telah diperlihatkan dalam setiap inisiatif, yang telah membantu memajukan layanan kesehatan di Kota Kediri. Semoga sinergi yang terjalin terus berbuah hasil yang baik dan memberi inspirasi bagi semua pihak untuk terus berkontribusi dalam memajukan dunia kesehatan. Terima kasih atas semua dukungan dan kerjasamanya.

**6. DAFTAR PUSTAKA**

- Akhmal, F., Prasetyawan, F., Saristiana, Y., Mildawati, R., & Dhafin, A. A. (2024). Strategi Pencegahan COVID-19: Peningkatan Imunitas Tubuh Melalui Edukasi Konsumsi Teh Kombucha. *Jurnal Pengabdian Al-Amin*, 2(1), 18-26.
- Asri, I. H., Lestardini, Y., Husni, M., Muspita, Z., & Hadi, Y. A. (2021). Edukasi pola hidup sehat di masa COVID-19. *Jurnal Abdi Populika*, 2(1), 56-63
- Dhafin, A. A., Prasetyawan, F., Putri, E. M., Shutiuawan, M. A., Mawarni, O. I., & Muslikh, F. A. (2023). Analysis of Compliance Levels and Quality of Life Perspectives for Outpatient Hypertension Patients at Hospital X, Mojokerto Regency. *International Journal of Global Sustainable Research*, 1(3), 359-366.
- Kennedy, P. S. J., Tampubolon, E., & Fakhriansyah, M. (2020). Analisis Strategi lockdown atau Pembatasan Sosial dalam menghambat penyebaran Covid-19. *IMAGE*, 9(1), 48-64.
- Mawarni, O. I., Krisnadewi, A. A. I., Putri, E. M., Dhafin, A. A., & Prasetyawan, F. (2024). Type II Diabetes Mellitus And Anti-Diabetic Therapy Patterns In Hospital X, Central Java. *Journal Health of Indonesian*, 2(02), 77-86.
- Mildawati, R., Kristijono, A., Prasetyawan, F., Saristiana, Y., & Nugroho, B. P. (2024). Sosialisasi Penyakit Populer dikalangan muda-mudi melalui Penerapan Pola Hidup Sehat. *Jurnal Pengabdian Al-Amin*, 2(1), 11-17.
- Mildawati, R., Saristiana, Y., Prasetyawan, F., & Nugroho, B. P. (2024). Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Covid-19 Dengan Lintas Sektor. *Abdi Masyarakat Vokasi*, 1(1), 80-85.
- Nurhayati, N., Aslan, A., & Susilawati, S. (2023). Penggunaan Teknologi Gadget Sebagai Media Pembelajaran Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Atfhal Al-Ikhlas Kota Singkawang. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 485-500.
- Oktadiana, I., Daulay, M., Mildawati, R., Prasetyawan, F., Saristiana, Y., & Nugroho, B. P. (2024). Penyuluhan Dan Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga Untuk Menurunkan Kadar Gula Darah Di Desa Batu Dua Kabupaten Simalungun. *Abdi Masyarakat Vokasi*, 1(1), 73-79.
- Prasetyawan, F., Wahab, C. S., Iramadona, P. A., & Erawati, D. A. I. (2023). Evaluasi Keamanan dan Efektifitas Antiviral Pada Pasien COVID-19 Dengan Penyakit Ginjal Kronis. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 9(2), 357-365.
- Saristiana, Y., Kusumati, L. W., Probosiwi, N., Ilmi, T., Laili, N. F., & Prasetyawan, F. (2024). Strategizing Antiviral Medication Usage for Chronic Kidney Disease Patients with SARS-CoV-2: Insights from Inpatient Pharmacy Practices at Hospital Settings. *Journal Health of Indonesian*, 2(02), 67-76.
- Wahyuni, M. M. D., Syamruth, Y. K., Manurung, I. F., Weraman, P., & Pareira, M. I. R. (2023). Pemberdayaan Keluarga dalam Meningkatkan Self Care Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) di Daerah Lahan Kering Kepulauan. *Genitri Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 2(2), 107-116.